

**KEPEDULIAN NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAKNYA
DI KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG
(Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah)**

Ade Fitria Dori*

Dedi Hermon Zawirman****

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi () dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi (**)
Universitas Negeri Padang*

The aim of this research is to get information about fishermen's motivation and attention to their children's education, the concern of fishermen to their children's education expenses and education, concern of fishermen to their children's education fund and facilities in Padang Selatan Subdistrict of Padang City. This research is qualitative descriptive. The informant of the researcher fishermen and his dropout school in Padang Selatan Subdistrict of Padang City. The research found that: 1) The attention and motivation of fishermen towards their child's education in Padang Selatan Subdistrict of Padang City are lack, 2) Concern fishermen to educational facilities to continue their education relatively less, because most of parents have lack responsive to their children needs of educational facilities, 3) The attention of fishermen to the educational fund to continue their child's education are mostly good because the parents have tried to fulfil the fund, but most of the fishermen children where are dropout seen have not good motivation and attention to their education.

Keyword: *the concern of fishermen, dropout school*

PENDAHULUAN

Orangtua yang berpendidikan memiliki pandangan yang berbeda dengan orang tua lainnya yang tidak memiliki pendidikan, sebab orang tua yang sadar akan betapa pentingnya sekolah akan mengoptimalkan pendidikan anaknya dengan lebih baik. Bimbingan yang lebih nyata jika pendidikan orang tua tersebut cukup tinggi, berpengalaman dan memiliki pergaulan yang luas di lingkungannya, akan menambah cakrawala berpikir untuk dapat diterapkan sebagai pola mendidik anak dalam keluarga (Kartini, 1997:231).

Menurut Hawadi (2001:89) Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, karena seseorang yang lebih berpendidikan lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dimasyarakat dari pada yang

tidak memiliki pendidikan. Oleh karena itu, orangtua yang terdiri dari ibu dan ayah bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Orangtua yang anaknya sekolah pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun, walaupun anak memiliki kesempatan yang sama di sekolah, kemampuannya dalam belajar tidaklah sama, sehingga salah satu faktor keberhasilan pendidikan anak adalah keluarga.

Tercapainya keberhasilan pendidikan juga merupakan salah satu impian pemerintah Kota Padang, dimana wilayah ini merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam terutama hasil laut. Kota Padang merupakan kota yang wilayahnya berbatasan langsung dengan laut sehingga memiliki potensi yang sangat besar sebagai daerah penghasil ikan. Hal ini menyebabkan hasil laut menjadi

tempat bergantung sekelompok masyarakat baik dengan cara penangkapan maupun budidaya yang disebut sebagai nelayan (Mulyadi, 2003:7).

Penduduk nelayan pada Kecamatan Padang Selatan Kota Padang berjumlah 965 KK, yang terbagi kedalam tiga kelompok yakni, nelayan buruh, juragan dan perorangan. Penduduk nelayan ini merupakan penduduk yang memiliki potensi mengembangkan kehidupannya untuk dapat lebih baik. Namun hal ini tidak sejalan dengan pendidikan anaknya. Berdasarkan data yang diperoleh dari penuturan aparat Kecamatan Padang Selatan pada waktu dilakukan pengambilan data pada tanggal 10 dan 13 Maret 2013 jumlah anak nelayan yang putus sekolah baik dari tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Aliyah sederajat sampai Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah sederajat mencapai 15% untuk wilayah Kecamatan Padang Selatan yakni sebesar 98 orang. Ditemukan bahwa anak yang putus sekolah tersebut terjadi dikarenakan berbagai macam alasan, tapi yang utama adalah kepedulian nelayan yang rendah pada pendidikan anaknya. Pola pikir nelayan yang masih menganggap anaknya sebagai aset tenaga kerja, tidak sedikit orangtua nelayan yang lebih memilih mengajak anaknya melaut daripada mengantarkan ke gerbang sekolah. Kepedulian nelayan yang rendah pada pendidikan anaknya seperti inilah pada dasarnya menurut dugaan peneliti terkait dengan masalah putus sekolah anak nelayan di Kecamatan Padang Selatan.

Kepedulian mempunyai asal kata “peduli” dengan pengertian menaruh perhatian, mengindahkan, menghiraukan, dan mencampuri (Alwi, 2002:68). Kata motivasi menurut Uno (2012:3) berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang dapat menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motivasi tidak dapat

diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan/pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Lain halnya dengan Hamalik (2001:158) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Brandt (*Fish Catching Methods Of The World*) dalam Siombo (2010: 3) nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Hal ini sejalan dengan pengertian nelayan menurut Undang-Undang No 31 Tahun 2004 tentang Perikanan yakni orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Selanjutnya, Dirjen Perikanan Departemen Pertanian 1988 dalam Kusnaldi (2002: 2) menyebutkan nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang air/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual. Selanjutnya, Kusnaldi (2002: 2-3) mengkategorikan nelayan berdasarkan 3 sudut pandang, yaitu; *Pertama*, dari segi penguasaan alat-alat produksi/peralatan tangkap struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan pemilik (alat produksi) dan nelayan buruh. *Kedua*, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. *Ketiga*, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional.

Menurut Ihsan (2010: 2) pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Simanjuntak (1998: 69) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan tidak saja dapat menambah pengetahuan, akan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan, dan dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja serta penghasilan kerja.

Adapun masalah pendidikan yang paling dominan pada anak nelayan ialah putus sekolah. Menurut Gunawan (2010: 71) menyatakan bahwa “putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya”. Hal ini berarti, putus sekolah ditujukan kepada seseorang yang pernah bersekolah namun berhenti untuk bersekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh Nazili (2011: 134) bahwa yang dimaksud dengan putus sekolah yaitu “berhentinya belajar seorang murid baik ditengah-tengah tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran karena berbagai alasan tertentu yang mengharuskan atau memaksanya untuk berhenti sekolah”. Selanjutnya, dalam PP No 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar dijelaskan bahwa program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia ialah pendidikan dasar yakni jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan dan mengungkapkan semua fenomena, gejala, kejadian secara apa adanya dalam bentuk keterangan - keterangan yang terjadi pada

tempat yang diteliti mengenai Kepedulian Nelayan Terhadap Pendidikan Anaknya Di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Informan penelitian ini adalah orangtua yang bermata pencaharian sebagai nelayan yang memiliki anak putus sekolah dan anak nelayan yang putus sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh mengenai gambaran kepedulian nelayan terhadap pendidikan anaknya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang kepedulian nelayan terhadap pendidikan anaknya sebagai berikut:

a. Perhatian Dan Motivasi Orangtua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian pada temuan penelitian, ditemukan perhatian dan motivasi yang diberikan orangtua terhadap pendidikan anaknya masih kurang. Hal ini terlihat dari sikap orangtua yang cenderung pasrah dengan keadaan dan kemauan anak untuk tidak melanjutkan sekolahnya dan cenderung pula membiarkan serta melibatkan anak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pekerjaan orangtuanya.

Seharusnya orangtua menyadari, bahwa pendidikan merupakan dasar seorang anak agar tidak mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sikun Pribadi dalam Ihsan (2008:17) bahwa lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama di dalam pendidikan. Jika dikarenakan suatu hal anak terpaksa tidak tinggal pada lingkungan keluarga yang hidup dengan bahagia, maka anak tersebut dalam perkembangannya akan mengalami kesulitan-kesulitan, baik itu di sekolah, masyarakat ramai, bahkan di lingkungan

jabatan maupun kelak sebagai suami istri di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Selanjutnya, adapun motivasi dan perhatian yang diberikan oleh orangtua terhadap pendidikan anaknya tidak hanya akan mendorong anak untuk semangat bersekolah dan belajar secara aktif, namun juga sebagai pemberi arah dan penggerak untuk kemajuan pendidikan anak di masa depan anak agar ia dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan mencapai kesuksesan yang lebih baik dari orangtuanya.

b. Kepedulian Orangtua Terhadap Biaya Pendidikan Dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya.

Pada kasus anak putus sekolah yang peneliti temukan di atas, nyatanya terdapat anak putus sekolah tersebut yang menyebabkan dirinya sendiri tidak melanjutkan pendidikan, bukan hanya karena faktor kurangnya perhatian yang diberikan orangtua terhadap pembiayaan sekolahnya. Karena sebenarnya orangtua yang bermatapencarian sebagai seorang nelayan ada yang sudah mengusahakan untuk memenuhi biaya pendidikan yang dibutuhkan oleh anaknya.

c. Kepedulian Orangtua Terhadap Sarana Pendidikan Dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya.

Sarana pendidikan merupakan salah faktor penunjang proses dalam belajar mengajar, dimana ketersediaan sarana merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh orangtua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Soemanto (2003:205) bahwa setiap anak agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai dari orangtua. Akan tetapi, kenyataannya ketika dilapangan, peneliti menemukan bahwa penyebab anak nelayan tersebut putus sekolah adalah kurangnya

partisipasi orangtua dalam memenuhi sarana pendidikan anak serta kurangnya respon dan pemahaman dari orangtua terhadap kebutuhan sekolah yang harus dimiliki oleh anak dalam menunjang proses belajarnya disekolah dan di rumah. Orangtua cenderung mengetahui perlengkapan sekolah anak hanya sebatas pada seragam sekolah, tas, sepatu dan alat tulis, sedangkan sarana pendidikan lainnya seperti buku, LKS dan buku pegangan lainnya kurang mendapat perhatian dari orangtua. Padahal, dengan mendapatkan sarana pendidikan yang lengkap dari orangtua maka anak akan bertambah semangat dalam melakukan proses belajar di sekolah dan melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya, hal initerkait pula dengan minat anak akan terpenuhinya kebutuhan yang perlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi nelayan terhadap pendidikan anaknya di Kecamatan Padang Selatan umumnya kurang.
2. Kepedulian nelayan terhadap sarana pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anaknya tergolong kurang, karena orangtua kurang tanggap terhadap kebutuhan yang dibutuhkan anaknya.
3. Kepedulian nelayan terhadap biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anaknya baik, karena orangtua telah berupaya untuk memenuhi biaya pendidikan tersebut, hanya saja anak nelayan yang putus sekolah kurang memiliki motivasi dan perhatian terhadap pendidikannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti juga memberikan beberapa saran, di antaranya ialah berikut ini:

1. Diharapkan kepada orangtua hendaknya memberikan perhatian dan dukungan yang lebih kepada anak agar semangat

- dan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan dapat tumbuh di hati mereka, sehingga akan tercapai masa depan anak yang berpendidikan dan lebih baik.
2. Diharapkan kepada orangtua untuk mengetahui apa saja sarana pendidikan yang dibutuhkan oleh anak, karena dengan demikian anak akan merasa diperdulikan dan memiliki semangat kembali untuk melanjutkan pendidikannya. Serta perlu adanya langkah pemerintah untuk memberikan biaya pendidikan untuk keluarga yang kurang mampu.
 3. Diharapkan kepada orangtua agar tidak menyerahkan biaya keperluan sekolah begitu saja kepada anak, tanpa ada partisipasi orangtua untuk memantau bagaimana penyaluran biaya tersebut kepada sekolah. Dan hendaknya pula adanya koordinasi yang baik antara orangtua dan sekolah mengenai perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Ho. 2005. *Dressed For Success*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Antonius, Simanjuntak. 2010. *Melayu Pesisir Dan Batak Pegunungan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gunawan H, Ary. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnaidi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Perekonomian Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazili, S Ahmad. 2011. *Pendidikan Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Siombo, R Marhaeni. 2010. *Hukum Perikanan Nasional Dan Internasional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemanto, Wasty. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta